

**PENGARUH MANAJEMEN LABA, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**  
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)

***THE INFLUENCE OF EARNING MANAGEMENT, LEVERAGE, AND LIQUIDITY OF TAX  
AGGRESSIVENESS***

***(Research in Mining Firm that listed on Indonesia Stock Exchange  
on 2012-2016 )***

**Rio Darma Putra<sup>1</sup>, Elly Suryani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[riodarmaputra@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:riodarmaputra@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[ellysuryani@telkomuniversity.ac.id](mailto:ellysuryani@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Perusahaan sebagai wajib pajak badan, mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bagi negara sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Pajak sendiri bagi perusahaan merupakan beban yang harus dibayar, karena pajak dapat mengurangi laba bersih yang didapat oleh perusahaan, dan perusahaan akan melakukan segala cara untuk mengoptimalkan pajak yang harus dibayarnya. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan. Pajak yang pada dasarnya menjadi sumber pemasukan bagi negara, sebaliknya menjadi beban oleh perusahaan, karena berkaitan langsung dengan laba yang didapatkan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat meminimalkan pengenaan pajak.

Selain itu *leverage* dan likuiditas merupakan perhitungan perusahaan dalam menilai bagaimana kondisi perusahaan karena berkaitan dengan laba, beban, utang dan aset yang secara tidak langsung berhubungan dengan perhitungan pajak perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *leverage* dan likuiditas terhadap agresivitas pajak, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif yang bersifat kausalitas. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. data penelitian menggunakan data sampel yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*.

Dari pemilihan sampel, diperoleh 33 perusahaan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2012 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan manajemen laba, *leverage* dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, manajemen laba dan likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci :** Agresivitas Pajak, Manajemen Laba, *Leverage*, Likuiditas

**Abstract**

*Company as taxpayer organization, has an obligation to pay state taxes as provided by law. Taxes for the company are a burden to pay, because taxes can reduce the net profit earned by the company, and the company will do everything possible to make the taxes are payed efficiently. Earnings management is an action performed by management to influence reported earnings that can provide information about the economic benefits that the company is not actually experiencing. Taxes are basically a source of income for the state, otherwise it becomes a burden by the company, because it is directly related to the profit earned by the company. Therefore, earnings management becomes one way for companies to be able to minimize taxation.*

*In addition leverage and liquidity are a company's calculation in assessing how the company's condition because it is associated with profit, expense, debt and assets that are also related to the calculation of corporate taxes indirectly.*

*This study aims to determine the effect of earnings management, leverage and liquidity for tax aggressiveness, either simultaneously or partially. This research is a descriptive verification research that is causality. The unit of analysis in this research is mining company. Research data using sample data selected through purposive sampling technique.*

*From sample selection, obtained 33 companies for five years, from 2012 to 2016. This study uses panel data analysis. The test results show that earnings management, leverage and liquidity simultaneously and significantly influence the tax aggressiveness. Partially, earnings management and liquidity affect tax aggressiveness. Leverage has no effect on tax aggressiveness.*

**Keyword :** *Tax Aggressiveness, Earning Management, Leverage, Liquidity*

## **1. Pendahuluan**

Pajak merupakan elemen penting dalam sumber pendapatan negara, hal ini dikarenakan pajak merupakan pendapatan yang berasal dari iuran wajib rakyat, di mana diatur di dalam pasal 23A Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen III. Perusahaan sebagai wajib pajak memiliki kewajiban dalam membayar pajak, dan semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, akan semakin besar pula pajak yang dibayarkan. Perusahaan memiliki kepentingan sendiri untuk memaksimalkan laba perusahaan, di mana perusahaan berusaha untuk mengefisiensikan beban pajak yang dimilikinya, karena pajak merupakan beban yang harus dibayarkan, dan akan mengurangi laba bersih dari perusahaan.

Salah satu motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak (Scott, 2000). Hal ini dikarenakan pengenaan pajak sesuai dengan laba kena pajak yang ada dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan perlu untuk menjaga level labanya. Sehingga dapat diprediksi, untuk perusahaan yang memiliki tingkat pendapatan yang cenderung tinggi dan meningkat, akan dilakukan manajemen laba dengan *income decreasing*, hal tersebut dilakukan untuk menjaga pengenaan pajak pada perusahaan agar tidak terlalu tinggi.

*Leverage*, yaitu rasio perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total aset perusahaan. *Leverage* sendiri diartikan Fakhruddin (2008:109) jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli asset-asset perusahaan. Perusahaan akan dikenakan bunga atas pembiayaan beban tetap saat perusahaan menggunakan sumber dana dari kreditor. Semakin tinggi utang akan semakin tinggi pula beban bunganya. Kesempatan ini yang digunakan perusahaan untuk mengurangi pajaknya, dengan tingginya utang dan beban bunga, maka perusahaan akan mendapat pengurangan pajak atas beban bunga yang ia dapatkan.

Tindakan agresivitas pajak juga diduga bersumber dari internal perusahaan, yaitu kondisi keuangan mereka. Kondisi keuangan yang dianggap dapat berpengaruh adalah likuiditas. Perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas ada kemungkinan melakukan penghindaran pajak untuk mempertahankan arus kasnya menurut Siahaan (2004) dan Bradley (1994) dalam Suyanto dan Supramono (2012).

## **2. Dasar Teori dan Metodologi**

### **2.1 Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian**

#### **2.1.1 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan fenomena baru yang telah menambah wacana perkembangan teori akuntansi dan merupakan salah satu kajian yang menarik dalam riset akuntansi (Deddy Sulistiawan et al, 2011:65). Istilah ini muncul atas upaya-upaya manajer atau pembuat laporan keuangan untuk melakukan manajemen informasi akuntansi, khususnya laba, demi kepentingan pribadi dan/atau perusahaan. Manajemen laba didefinisikan menurut Scott (2000) sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik.

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

### 2.1.2 Leverage

Konsep *leverage* yang dijelaskan menurut Abdul Halim (2007:64) adalah penggunaan asset atau dana, di mana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Artinya seberapa besar beban tetap atau utang dibandingkan dengan aktiva perusahaan itu sendiri, atau dapat dikatakan leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang ataupun jangka pendek.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 2.1.3 Likuiditas

Likuiditas menurut Brigham dan Houston (2010:134) adalah asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika jatuh tempo ditahun berikutnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### 2.1.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak didefinisikan menurut Frank et al (2009) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun illegal (*tax evasion*) disebut dengan agresivitas pajak perusahaan. *Tax avoidance* sendiri diartikan sebagai bentuk perencanaan pajak yang memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan demi melakukan efisiensi beban pajak. Sedangkan *tax evasion* adalah bentuk efisiensi pajak namun dengan melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pada umumnya tingkat agresivitas pajak dipengaruhi oleh faktor manfaat dan risiko yang akan ditimbulkannya (Lanis dan Ricardson, 2012).

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak

Pengertian manajemen laba oleh Merchan dan Rockness (1994) didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Scott (2000) menambahkan, salah satu alasan adanya manajemen laba adalah motivasi pajak. Pajak yang pada dasarnya menjadi sumber pemasukan bagi negara, sebaliknya menjadi beban oleh perusahaan, karena berkaitan langsung dengan laba yang didapatkan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat meminimalkan pengenaan pajak. Badertscher et al (2009) menunjukkan bukti bahwa manajemen laba dijadikan alat bagi perusahaan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan lebih mungkin untuk menggunakan pilihan akuntansi yang mengurangi laba (*income decreasing*) yang dilaporkan untuk menurunkan pendapatan kena pajak sehingga perusahaan dapat melakukan penghematan atas beban pajak.

H<sub>2</sub> : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### 2.2.2 Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Konsep *leverage* yang dijelaskan menurut Abdul Halim (2007:64) adalah penggunaan asset atau

dana, di mana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Artinya seberapa besar beban tetap atau utang dibandingkan dengan aktiva perusahaan itu sendiri, atau dapat dikatakan *leverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi indikasinya perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sebaliknya perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan.

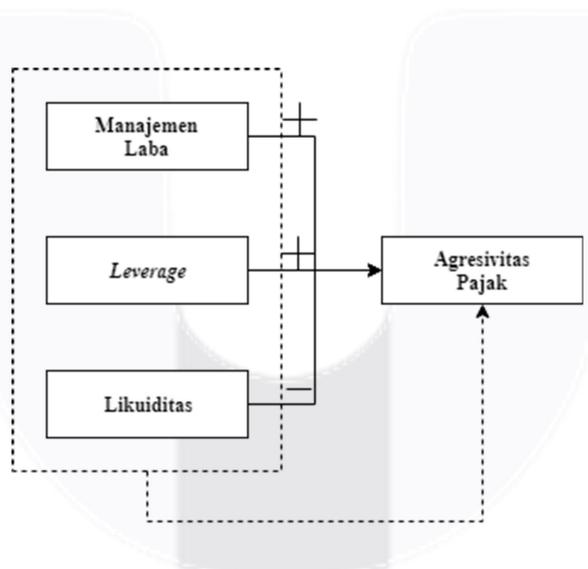
H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**2.2.3 Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak**

Pengertian likuiditas menurut Sartono (2008:116) adalah menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Artinya, likuiditas sebagai indikator yang digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Saat posisi likuiditas perusahaan rendah, artinya ada indikasi perusahaan tidak taat terhadap kewajiban pajaknya, karena perusahaan memilih untuk mempertahankan arus kas perusahaan ketimbang membayar pajak, tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pengeluaran atas pajak dan memanfaatkan penghematan yang dilakukan untuk mempertahankan arus kas. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki rasio likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak yang tinggi.

H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Keterangan:

- > : Pengujian secara simultan
- > : Pengujian secara parsial

**2.3 Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan sector pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten selama tahun

2012-2016. Setelah mengeliminasi perusahaan berdasarkan kriteria, maka didapatkan 33 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisi data panel yang persamaannya dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

- Y = Agresivitas Pajak
- X1 = Manajemen Laba
- X2 = Leverage
- X3 = Likuiditas
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1... \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel
- $\varepsilon$  = Error term (kesalahan)

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari agresivitas pajak, manajemen laba, leverage dan likuiditas.

**Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

	N	Agresivitas Pajak	Manajemen Laba	Leverage	Likuiditas
<b>Minimum</b>	165	0.0000	-40.0980	-24.1183	0.0524
<b>Maximum</b>	165	2.1686	0.7155	14.8127	78.0041
<b>Mean</b>	165	0.2593	-0.3693	1.1765	2.9830
<b>St. Deviasi</b>	165	0.3023	3.1175	3.0768	6.9073

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan data adalah 165 sampel dan seluruhnya merupakan data valid. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa agresivitas pajak, manajemen laba, leverage dan likuiditas memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

#### 3.2 Analisis Data Panel

##### 3.2.1 Uji Signifikansi Fixed Effect (Chow Test)

**Tabel 2 Hasil Pengujian Chow Test**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.985128	(28,76)	0.0001
Cross-section Chi-square	80.118125	28	0.0000

Sumber : Output Eviews 9.0 (Data yang Telah Diolah (2018))

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil *chow test* menunjukkan nilai probabilitas nilai Prob (*cross section F*) sebesar 0,001 lebih kecil dari tarif signifikansi 5%. Hal itu menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, maka sesuai dengan pengambilan keputusan bahwa  $H_1$  diterima atau model yg terpilih adalah *fixed effect*.

### 3.2.2 Uji Signifikansi *Random Effect* (Uji Hausman)

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.279805	3	0.9638

Sumber : Output Eviews 9.0 (Data yang Telah Diolah (2018))

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil uji signifikansi *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,9638 lebih besar dari tarif signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$  atau penelitian ini menggunakan metode *random effect*.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis**

Dependent Variable: ETR  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 06/07/18 Time: 22:01  
Sample: 2012 2016  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 29  
Total panel (unbalanced) observations: 108  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.146668	0.031795	-36.06440	0.0000
DE	0.016444	0.004459	3.687816	0.0004
DER	0.033879	0.031540	1.074141	0.2852
CR	0.010216	0.003067	3.330756	0.0012

Weighted Statistics

R-squared	0.195390	Mean dependent var	-2.504987
Adjusted R-squared	0.172180	S.D. dependent var	2.383545
S.E. of regression	0.660858	Sum squared resid	45.42028
F-statistic	8.418374	Durbin-Watson stat	1.217085
Prob(F-statistic)	0.000046		

Sumber : Output Eviews 9.0 (Data yang Telah Diolah (2018))

Berdasarkan Tabel 4.9 yang menunjukkan hasil pengujian *random effect*, dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = -1,146668 + 0,016444DE + 0,033879DER + 0,010216CR$$

### 3.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian model *fixed effect* yang tersaji pada Tabel 4, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,172180 atau 17,22%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari manajemen laba, *leverage* dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu agresivitas pajak perusahaan sebesar 0,172180 atau 17,22%, sedangkan sisanya sebesar 0,8278 atau 82,78% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

### 3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4, tingkat signifikansi (*Prob F-Statistic*) yang diperoleh adalah sebesar 0,000046 yang berarti nilai tersebut lebih kecil daripada nilai tingkat signifikansi 0,05, sehingga dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### 3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian dari *fixedeffect method*, sehingga dapat dijabarkan hasil pengujian parsial (uji t) dalam bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut :

- Variabel manajemen laba (DA) memiliki nilai probabilitas 0,0004 yang berarti nilai probabilitas manajemen laba (DA) lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima, yang berarti bahwa manajemen laba secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas 0,2852 yang berarti nilai probabilitas manajemen laba (DER) lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{o2}$ , yang berarti bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai probabilitas 0,0012 yang berarti nilai probabilitas likuditias (CR) lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima, yang berarti bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *leverage* dan likuiditas terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 perusahaan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sehingga terdapat 165 sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif, telah diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Hasil statistik deskriptif dari manajemen laba, terdapat 132 data atau 80% data memiliki hasil negatif, artinya 80% data yang ada, terdapat indikasi melakukan *income decreasing*. Jika dilihat dari jenis data, seluruh data setiap tahunnya bersifat heterogen (bervariasi).
  - b. Hasil statistik deskriptif dari *leverage*, menunjukkan seluruh data yang ada bervariasi, terdapat beberapa data yang menghasilkan nilai negatif artinya perusahaan memiliki kesulitan dalam melunasi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas, karena nilai ekuitas adalah negatif, terdapat juga beberapa data yang memiliki nilai rasio tinggi, yang artinya perusahaan memiliki ekuitas yang sedikit dalam melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data kebanyakan bernilai rendah, yang artinya keadaan perusahaan masih cukup sehat dalam menanggung kewajiban dengan ekuitas yang dimilikinya.
  - c. Hasil statistik deskriptif dari likuiditas, seluruh data dari 2012-2016 bersifat heterogen atau bervariasi, terdapat perusahaan yang memiliki rasio tinggi yang artinya perusahaan dalam keadaan sehat. Namun kebanyakan dari sampel penelitian, data menunjukkan hasil rasio yang rendah berarti perusahaan dalam keadaan yang kurang sehat dalam aset lancar.
2. Variabel manajemen laba, *leverage* dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial, telah diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a. Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan arah positif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
  - b. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan arah positif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
  - c. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan dengan arah positif pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

#### Daftar Pustaka

1. Abdul, Halim. 2007. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
2. Badertscher, Brad., Katz, Sharon P., Rego, Sonya P. (2009). *The Impact Of Private Equity Ownership on Corporate Tax Avoidance*. Harvard Business School Working Paper, 10, 63–98.
3. Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
4. Deddy Sulistiawan, Yeni Januarsi, dan Liza Alvia. 2011. *Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
5. Fakhruddin, Hendy M. 2008. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
6. Frank, et.al., (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*. Journal of Accounting Review, Vol 84 No 2., pp. 467- 496
7. Lanis, R., dan Richardson, G. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: an Empirical Analysis*. Journal of Accounting and Public Policy. 31, 86-108.

8. Merchant, K.A. dan Rockness, J. *The Ethics of Managing Earnings: an Empirical Investigation*. Journal of Accounting And Economics, 1994.
9. Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
10. Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. USA: Prentice-Hall.
11. Suyanto, K.D., & Supramono. 2012. Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2 (16), 167-177
12. Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). UU Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Indonesia.

